

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Susiana Dewi¹, Isharijadi², dan Nur Wahyuning Sulistyowati³

^{1,2,3} FKIP Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia
susianadewi77@gmail.com isharijadi@unipma.ac.id; dan nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kesehatan Bank SSS selama 2017-2018 dengan metode RGEC terdiri dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) risk profile mendapatkan predikat "sehat" dan "kurang sehat" karena melebihi batas yang sudah ditetapkan PBI, (2) Untuk GCG mendapatkan predikat "baik", (3) earnings mendapatkan predikat "sehat" untuk ROA dan NIM, dan (4) capital mendapatkan predikat "sangat sehat" pada tahun 2017, sedangkan tahun 2018 mendapatkan predikat "sehat". Penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC mendapatkan predikat "sehat" secara umum.

ABSTRACT

This study aims to determine the health assessment of the SSS Bank during 2017-2018 with the RGEC method consisting of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. This study uses a qualitative descriptive method with secondary data. The results showed that (1) the risk profile received the title "healthy" and "less healthy" because it exceeded the limit set by the PBI, (2) For GCG to get the title "good", (3) earnings get the title "healthy" for ROA and NIM, and (4) capital get the title "very healthy" in 2017, while in 2018 get the title "healthy". Health level assessment using the RGEC method gets the "healthy" predicate in general.

Volume 7
 Nomor 1
 Halaman 1-8
 Makassar, Juni 2022
 p-ISSN 2528-3073
 e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
 10 Oktober 2021
 Tanggal Revisi
 28 November 2021
 Tanggal diterima
 23 Desember 2021

Kata Kunci :
 Metode RGEC; Tingkat Kesehatan Bank.

Keywords :
 RGEC Method; Bank Health Level.



Mengutip artikel ini sebagai : Dewi, Susiana, Isharijadi Isharijadi., dan Sulistyowati, Nur Wahyuning Sulistyowati. 2022. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC. *Tangible Journal*, 7, No. 1, June 2022, Hal. 1-8. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.206>

PENDAHULUAN

Peran perbankan pada masa kini mempunyai pengaruh yang begitu besar pada perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan perannya, haruslah didukung oleh adanya kepercayaan dari masyarakat. Menjaga dan memelihara tingkat dari kesehatan suatu bank merupakan bukti yang bisa digunakan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Bank yang sehat merupakan bank dimana tidak hanya menjadi kepercayaan untuk masyarakat, namun dapat membantu melancarkan jalannya lintas pembayaran. Penilaian kesehatan bank dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menyusun rencana usaha di masa yang akan datang dengan penetapan dan penerapan strategi dalam hal pengawasan yang telah dilaksanakan oleh bank sendiri.

Penilaian atas kesehatan dari bank mengalami perubahan dari CAMEL, kemudian berubah menjadi CAMELS. Pedoman penilaian kesehatan bank diubah kembali berdasarkan pendekatan metode RGEC. Indikator dalam penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan RGEC yang meliputi *Risk Profile* menggunakan risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR), *Good Corporate Governance*, *Earnings* menggunakan ROA dan NIM, dan *Capital* menggunakan CAR. Penilaian metode RGEC menggunakan skala 1 sampai 5, semakin kecil skalanya maka semakin baiknya keadaan kesehatan bank.

Perhitungan NPL didapatkan dari kredit bermasalah yang terdiri atas kredit kurang lancar, diragukan, macet dibagi dengan total seluruh kredit yang terdiri atas kredit lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet dikalikan 100%

(Taswan, 2010). LDR diperoleh dari total seluruh kredit yang lancar diberikan, dalam keadaan khusus, kurang lancar, diragukan, macet, dibagikan dengan dana pihak ke-3 (giro, tabungan, deposito berjangka) dikalikan seratus persen (Taswan, 2010). Penilaian GCG mencakup 3 aspek yang meliputi: *Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola, Dan Hasil Tata Kelola* (Taswan, 2010). ROA dihitung dengan cara laba sebelum dikenakan pajak (laba bersih, bunga) dibagikan dengan rata-rata total aktiva atau aset dikalikan 100% (Taswan, 2010). NIM didapatkan dari pendapatan atas bunga bersih dibagikan dengan rata-rata aktiva produktif dikali 100% (Taswan, 2010). *Capital* diukur menggunakan CAR yang didapatkan dari modal dibagikan dengan ATMR dikalikan 100% (Harmono, 2016).

Penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC sudah pernah dilakukan oleh beberapa ahli dengan hasil, diantaranya: Kondisi bank dinilai mampu untuk menghadapi segala pengaruh yang negatif baik karena perubahan kondisi bisnisnya dan faktor eksternalnya, sehingga mendapatkan predikat sehat, namun untuk risiko likuiditas masih berada di atas 100% (Lisa, 2017). Predikat dari kesehatan bank dalam kondisi yang berbeda yaitu sehat dan cukup sehat (Rodiyah, 2018). Kesehatan bank secara umum dalam predikat sangat sehat dan beberapa mendapatkan predikat sehat (Kudhori & Amelia, 2018). Penilaian kesehatan bank secara umum dalam predikat sehat secara keseluruhan dari berbagai faktor penilaiannya (Sael & Tulung, 2018). Penilaian kesehatan bank secara umum dalam predikat cukup sehat secara keseluruhan dari berbagai faktor penilaiannya (Putri & Suarjaya, 2017). Kondisi bank dinilai mampu untuk menghadapi segala pengaruh yang negatif baik karena perubahan kondisi bisnisnya dan faktor eksternalnya, sehingga mendapatkan predikat sangat sehat (Hendarwati, 2016). Pengukuran kesehatan bank secara umum sehat, yang terdapat beberapa indikator mendapatkan predikat sangat sehat (Lasta, Arifin, & Nuzula, 2014). Kondisi bank secara umum sehat, walaupun terdapat salah satu indikator dalam keadaan kurang sehat agar selalu memperhatikan permasalahan kreditnya, tata kelolanya, maupun dana pihak ketiganya (Mandasari, 2015). Penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dan RGEC sudah menunjukkan predikat yang sudah sesuai dengan standar Penetapan Bank Indonesia dalam kondisi yang sehat (Fortrania & Oktaviana, 2015). Penilaian terhadap berbagai indikator yang sudah disimpulkan berada dalam keadaan yang sehat dalam tiga tahun terakhir dan dalam keadaan yang stabil serta baik (Agustina, 2015). Secara keseluruhan bank memiliki kemampuan menghadapi segala sisi negatif dari bisnisnya baik pengaruh eksternal maupun internalnya yang sebelumnya keadaan bank cukup sehat, untuk dua tahun selanjutnya dalam keadaan sehat (Dewi & Candradewi, 2018). Secara keseluruhan penilaian kesehatan bank yang dilakukan dari berbagai faktornya dalam keadaan sangat sehat dalam empat tahun (Edy & Albarqis, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bank dapat dipercaya oleh seluruh nasabahnya untuk dijadikan tempat menyimpan semua dananya karena bank sudah dinyatakan dalam keadaan yang sehat (Fitrawati, Saifi, & Zahroh, 2016). Keadaan bank selama empat tahun mampu dalam menghadapi segala pengaruh negatifnya sehingga ditetapkan bank dalam keadaan sangat sehat (Octaviani & Saraswati, 2018). Metode CAMELS memberikan gambaran kesehatan bank yang efektif namun untuk kesimpulannya tidak dalam satu arah, sedangkan metode RGEC lebih menekankan pada pentingnya kualitas dari manajemennya (Permana, 2012). Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang membedakan pada tahun penelitian, tempat penelitian, dan indikator penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank SSS. Manfaat dalam penelitian ini agar dapat membantu untuk memberikan referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang perbankan mengenai penilaian atas tingkat kesehatan suatu bank

berdasarkan pendekatan dari metode RGEC sehingga memberikan manfaat sebagai tambahan informasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja dalam suatu bank terutama yang berhubungan dengan tingkat dari kesehatan bank tersebut, serta membantu menetapkan strategi manajemen risiko yang baik dalam mengatasi adanya krisis keuangan secara global dan daya saingnya yang ada dalam bisnis khususnya perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada saat ini atau kejadian masa lalu, dimana data yang diperoleh merupakan data secara deskriptif bisa dalam bentuk tertulis, lisan, maupun tergambar menggunakan pendekatan metode RGEC. Penelitian ini dilakukan di Bank SSS terdaftar di BEI. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara/pembantu, yaitu dokumen atau lewat orang lain, arsip, dan studi pustaka.

Data dari penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank SSS 2017-2018. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menganalisis data-data yang sudah ada di laporan keuangan dengan pendekatan metode RGEC. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan metode RGEC yang terdiri atas *Risk Profil* menggunakan risiko kredit yaitu *NPL* dan risiko likuiditas yaitu *LDR*. *Good Corporate Governance* untuk Bank SSS sudah melakukan penilaian sendiri, *Earnings* menggunakan ROA dan NIM, dan *Capital* menggunakan CAR. Penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Obyektivitas untuk menguji keabsahan dari data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2017 Bank SSS dalam faktor *Risk Profile* menggunakan pendekatan risiko kredit memperoleh nilai *NPL* adalah 2,66%. Nilai *NPL* tersebut mendapatkan hasil berada dalam peringkat atas komposit 2 dengan mendapatkan predikat sehat, hal ini terdapat kesesuaian dengan matriks yang sudah ditetapkan dalam peringkat *NPL* dimana hasil dari rasio *NPL* berada antara 2% - 3,5%. Hasil rasio ini menunjukkan Bank SSS mampu dalam mengelola risiko kreditnya dengan baik. Semakin rendah/kecil nilai *NPL* mencerminkan bahwa semakin baik bank tersebut dalam memilih calon debitur atau peminjam, sehingga jumlah atau banyaknya kredit bermasalah yang didapatkan dari kredit kurang lancar, masih ragu, pembayaran macet menjadi semakin sangat berkurang. Berdasarkan hasil ini, membuktikan bahwa pihak manajemen Bank SSS setiap tahunnya semakin baik dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya setiap tahun sehingga pertumbuhan kredit semakin tinggi dan berkualitas.

Namun pada risiko likuiditas memperoleh *LDR* adalah 114,5%. Nilai *LDR* tersebut mendapatkan hasil berada di peringkat dari komposit 4 dengan predikat hasil yang kurang sehat, hal ini sudah tepat dengan matriks untuk penetapan dari peringkat *LDR* dimana hasil *LDR* berada antara 100% - 120%. Hasil ratio ini merupakan bukti bahwa Bank SSS kurang mampu untuk menjaga likuiditasnya dengan secara baik sesuai peraturan yang sudah dibuat oleh pihak BI dimana menetapkan kisaran ideal *LDR* yaitu sebesar 78% - 92%.

Tingkat kesehatan dari suatu bank dinilai dengan meninjau dari *Risk Profile* pada Bank SSS dalam keadaan sehat meskipun masih adanya kelemahan walaupun sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dalam menjalankan perannya Bank SSS memiliki kemampuan untuk selalu meningkatkan bagaimana cara agar kredit macet yang dimilikinya berkurang, hal ini dibuktikan pada tahun 2017 dan 2018 kredit macet

dapat diminimalkan, dengan cara menetapkan beberapa upaya yaitu melakukan prinsip kehati-hatian terhadap pemberian kredit dan pembiayaan atas kredit yang baru, melakukan pembinaan dan melakukan kegiatan penagihan atas debitur yang tidak memiliki kinerja yang baik termasuk restrukturisasi debitur yang masih memiliki potensi bisnis, dan melakukan eksekusi agunan atas debitur yang tidak memiliki kinerja yang baik dengan melakukan kegiatan lelang atas jaminan yang digunakan dan mencari partner bisnis yang strategis dalam pengelolaan aset perseroan. Faktor GCG mendapatkan peringkat dari komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat. Hal ini membuktikan bahwa Bank SSS dalam melaksanakan prinsip GCG berjalan secara baik, sehingga manajemen perbankan dalam keadaan baik, sehingga Bank SSS tergolong perusahaan sangat terpercaya.

Faktor *Earnings* atau Rentabilitas dihitung menggunakan ROA dengan hasil 1,62%. Nilai ROA tersebut mendapatkan peringkat hasil dari komposit 2 dengan predikat sehat, hal ini sudah sesuai dengan matriks yang sudah ditetapkan dalam peringkat ROA dimana hasil dari ROA berkisaran antara 1,26% - 2%. Hasil ini menunjukkan jika semakin tinggi hasil dari ROA, maka semakin baik bagaimana bank mengelola semua aset yang dimilikinya dalam hal menghasilkan laba bersih sesudah kena pajaknya. NIM juga menunjukkan hasil 4,21%, dimana perhitungan NIM memperoleh hasil peringkat berada dalam komposit 2 dengan predikat yang sehat. Hal ini terbukti sudah sesuai berdasarkan hasil penetapan untuk matriks peringkat dari NIM dimana hasil NIM berada antara 2,01% - 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank SSS mampu melakukan peningkatan atas pendapatan dari bunga dari semua jumlah seluruh aktiva produktif yang dikelolanya, sehingga kredit bermasalah yang sudah ada bisa memiliki kemungkinan untuk semakin berkurang atau semakin kecil.

Faktor atas permodalan memperoleh CAR dengan hasil 12,3 %, dimana CAR berada di dalam peringkat hasil komposit 1 dengan mendapatkan predikat yang sangat sehat. Hal ini sudah sesuai berdasarkan penetapan matriks dalam peringkat CAR dimana hasil CAR lebih dari 12%. Semakin tinggi nilai CAR artinya Bank SSS memiliki kecukupan dalam permodalan dan kecukupan dalam pengelolaan permodalan yang kuat untuk membiayai semua kegiatan-kegiatan operasional bank maupun menghadapi segala risiko yang mungkin akan terjadi. Nilai ratio RGEC menunjukkan predikat kesehatan Bank SSS mendapatkan peringkat komposit 2 yang sudah sangat sesuai dengan penetapan standar dari Bank Indonesia dimana hasil yang diperoleh berada dalam peringkat dari komposit 2 yaitu dengan mendapatkan predikat hasil yang "SEHAT", dan hasil membuktikan bahwa kondisi yang sudah dimiliki dikatakan sehat secara umum, dapat dilihat dari faktor-faktor penilaian yang sudah dilakukan meliputi profil dari risikonya, bagaimana menerapkan GCG yang baik, *Earnings*, dan *Capital* atau memiliki modal yang sangat baik, maka apabila secara umum masih memiliki berbagai kelemahan pada bank maka kelemahan tersebut sebenarnya tidak memiliki pengaruh yang kurang signifikan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Tahun 2017

Tahun 2017				
Faktor	Rasio	% Rasio	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPL	2,66 %	2	SEHAT
	LDR	114,5 %	4	KURANG SEHAT
GCG	-	-	2	SEHAT
<i>Earnings</i>	ROA	1,62 %	2	SEHAT
	NIM	4,21 %	2	SEHAT
<i>Capital</i>	CAR	12,3 %	1	SANGAT SEHAT
Peringkat Komposit			2	SEHAT

Sumber: Data Penelitian (2019)

Pada tahun 2018 Bank SSS dalam faktor *Risk Profile* menggunakan pendekatan risiko kredit memperoleh nilai NPL adalah 2,82 %. Nilai NPL tersebut mendapatkan hasil berada dalam peringkat dari komposit 2 dengan predikat yang sehat sesuai dengan matriks yang sudah ditetapkan dari peringkat NPL dimana rasio NPL berada antara 2% - 3,5%. Hasil rasio ini menunjukkan bahwa Bank SSS mampu dalam mengelola risiko kreditnya dengan sebaik-baiknya. Nilai dari perhitungan NPL jika mendapatkan hasil yang semakin kecil maka terbukti bahwa bank memiliki keahlian yang semakin baik pula dalam memilih calon dari peminjam yang baru, sehingga kredit bermasalah yang berasal dari semua kredit baik kurang lancar, masih ragu, maupun keadaan macet. Berdasarkan hasil ini, terbukti bahwa manajemen yang dimiliki Bank SSS setiap tahunnya semakin baik dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kreditnya setiap tahun sehingga pertumbuhan kredit semakin tinggi dan berkualitas.

Namun pada risiko likuiditas memperoleh LDR adalah 114,6%. Nilai LDR tersebut mendapatkan hasil peringkat dalam komposit 4 dengan mendapatkan predikat yang kurang sehat, hal ini sudah sangat sesuai dimana hasil LDR berada dalam matrik dari penetapan pada peringkat berada antara 100% - 120%. Hasil ratio ini menunjukkan Bank SSS kurang mampu menjaga likuiditasnya secara baik yang sudah sesuai dengan aturan dari pihak Bank Indonesia yang menetapkan kisaran ideal LDR yaitu sebesar 78% - 92%.

Penilaian atas tingkat dari kesehatan suatu bank dilihat dari hasil perhitungan berdasarkan *Risk Profile* untuk Bank SSS dalam keadaan yang sehat, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Bank SSS dalam melaksanakan semua perannya selalu meningkat, terbukti dengan cara meminimalkan kredit macet pada tahun 2017 dan 2018, dengan cara menetapkan beberapa upaya yaitu melakukan prinsip kehati-hatian terhadap pemberian kredit dan pembiayaan atas kredit yang baru, melakukan berbagai pengarahan dan melakukan penagihan atas debitur yang tidak memiliki kinerja yang baik, termasuk restrukturisasi debitur yang masih memiliki potensi bisnis, dan melakukan eksekusi agunan atas debitur yang tidak memiliki kinerja yang baik dengan melakukan lelang atas berbagai jaminan yang sudah ada dan mencari mitra bisnis secara strategis dalam pengelolaan aset perseroan. Faktor GCG mendapatkan peringkat untuk komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat, terbukti Bank SSS mampu menerapkan berbagai pelaksanaan prinsip dari GCG dengan sangat baik sehingga manajemen perbankan dalam keadaan baik, sehingga Bank SSS tergolong perusahaan sangat terpercaya.

Faktor *Earnings* atau Rentabilitas dihitung menggunakan ROA dengan hasil 1,27 %. Nilai ROA tersebut mendapatkan posisi dalam peringkat untuk komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat dimana hasil berada dalam matriks penetapan dari peringkat ROA dimana hasil ROA berada antara 1,26% - 2%. Hasil ini menunjukkan jika semakin tinggi hasil dari ROA, maka membuktikan jika dalam mengelola semua asetnya semakin baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih sesudah kena pajaknya. NIM juga menunjukkan hasil 3,91%, dimana NIM menunjukkan hasil berada dalam peringkat dari komposit 2 dengan mendapatkan predikat sehat yang sesuai berdasarkan matriks dari penetapan, dimana peringkat untuk hasil NIM berada antara 2,01% - 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank SSS sangat mampu dalam pengelolaan dari semua aset produktifnya agar mudah untuk mendapatkan bunga bagi bank, sehingga kredit bermasalah yang sudah ada memiliki kemungkinan untuk dapat semakin berkurang atau semakin menjadi kecil.

Faktor dari permodalan memperoleh CAR dengan hasil 10,4%, dimana CAR berada dalam peringkat komposit 2 dengan predikat yang sehat, yang sudah sesuai dengan matriks yang sudah ditetapkan dari peringkat CAR dimana hasil CAR lebih

dari KPMM > 9% - 12%. Semakin tinggi nilai CAR artinya Bank SSS memiliki kecukupan dalam permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan yang kuat dalam mendanai seluruh kegiatan bank maupun menghadapi berbagai risiko-risiko yang mungkin terjadi. Nilai ratio RGEC menunjukkan predikat kesehatan Bank SSS mendapatkan peringkat komposit 2 sudah sesuai penetapan BI berdasarkan dengan standar yang sudah ada. Peringkat komposit 2 mendapatkan predikat "SEHAT", dimana kondisi pada bank secara umum dapat dikatakan sehat, dilihat dari berbagai peringkat penilaian semua faktor-faktor yang meliputi profil dari risikonya, bagaimana menerapkan GCGnya, *Earnings*, dan *Capital*, maka apabila dalam bank memiliki kelemahan yang secara umum sudah ada, apabila terdapat kelemahan maka tidak akan memiliki pengaruh yang kurang signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tahun 2018

Tahun 2018				
Faktor	Rasio	% Rasio	Kriteria	Keterangan
Risk Profile	NPL	2,66 %	2	SEHAT
	LDR	114,5 %	4	KURANG SEHAT
GCG	-	-	2	SEHAT
Earnings	ROA	1,62 %	2	SEHAT
	NIM	4,21 %	2	SEHAT
Capital	CAR	12,3 %	1	SANGAT SEHAT
Peringkat Komposit			2	SEHAT

Sumber: Data Penelitian (2019)

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut: Penilaian atas tingkat kesehatan pada Bank SSS dilihat dari berbagai faktor atas *Risk Profilnya* di tahun 2017 menggunakan NPL mendapatkan peringkat untuk komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat sesuai dengan kriteria 2% - 3,5% dengan hasil 2,66%, sedangkan LDR pada tahun 2017 mendapatkan peringkat berada dalam komposit 4 dengan mendapatkan predikat yang kurang sehat sesuai kriteria 100% - 120% dengan hasil 114,5%. Untuk *Good Corporate Governance* tahun 2017 mendapatkan peringkat dalam komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat dan mendapatkan penghargaan "Perusahaan Sangat Terpercaya". Untuk *Earnings* tahun 2017 menggunakan ROA mendapatkan peringkat untuk komposit 2 dengan predikat sehat sesuai dengan kriteria 1,26% - 2% dengan hasil 1,62%, sedangkan NIM pada tahun 2017 mendapatkan peringkat dalam komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat sesuai dengan kriteria 2,01 - 5% dengan hasil 4,21%. Untuk *Capital* tahun 2017 dengan menggunakan CAR memperoleh peringkat dalam komposit 1 dengan mendapatkan predikat yang sangat sehat sesuai dengan kriteria KPMM > 12%, karena CAR tahun 2017 menunjukkan hasil 12,3%, sedangkan penilaian atas tingkat kesehatan pada Bank SSS dilihat dari berbagai perhitungan atas faktor *Risk Profilnya* di tahun 2018 dengan menggunakan NPL mendapatkan peringkat dalam komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat sesuai dengan kriteria 2% - 3,5% dengan hasil 2,82%, sedangkan LDR pada tahun 2018 mendapatkan peringkat dalam komposit 4 dengan mendapatkan predikat yang kurang sehat sesuai dengan kriteria 100% - 120% dengan hasil 114,6%. Untuk *Good Corporate Governance* tahun 2018 mendapatkan peringkat dalam komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat dan mendapatkan penghargaan "Perusahaan Sangat Terpercaya". Untuk *Earnings* tahun 2018 dengan menggunakan ROA mendapatkan peringkat dalam komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat sesuai dengan kriteria 1,26% - 2% dengan hasil 1,27%, sedangkan menggunakan

NIM pada tahun 2018 mendapatkan peringkat dalam komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat sesuai dengan kriteria 2,01 - 5% dengan hasil 3,91%. Untuk *Capital* tahun 2018 menggunakan CAR mendapatkan peringkat dalam komposit 2 dengan mendapatkan predikat yang sehat sesuai dengan kriteria KPM > 9% - 12% dengan hasil 10,4%. Penilaian atas tingkat kesehatan pada Bank SSS dengan ratio RGEC tahun 2017 dan 2018 berada dalam peringkat pada posisi komposit 2 dengan predikat "SEHAT", yang membuktikan bank berada dalam kondisi secara umum dapat dikatakan sehat, dilihat dari berbagai peringkat atas faktor-faktor penilaiannya yang meliputi profil dari risikonya, menerapkan GCG yang baik, *Earnings*, dan *Capital*, maka jika masih ada berbagai kelemahan yang secara umum maka tidak akan memiliki pengaruh yang begitu besar untuk bank atau kelemahan tersebut kurang signifikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak memperoleh laporan keuangan untuk tahun 2016, sehingga peneliti tidak dapat melihat laporan keuangan secara keseluruhan. Untuk para peneliti selanjutnya dapat memperoleh data untuk tahun 2016 dari data rekapitulasi laporan keuangan bank untuk tahun 2017 maupun 2018 yang terdapat pada ikhtisar laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. M. (2015). Analisis rasio indikator tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode rgec pada pt. Bank tabungan negara (btn) tbk. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(2), 1-27.
- Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R. (2018). Penilaian tingkat kesehatan bank metode rgec pada pt. Bank tabungan negara (persero), tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1595-1622.
- Edy, A., & Albarqis, R. (2017). Tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode rgec pada bank pembangunan daerah diy. *JRAK*, 13(2), 117-132.
- Fitrawati, Saifi, M., & Zahroh. (2016). Penerapan pendekatan rgec (risk profile, good corporate governance, earning dan capital) dalam menganalisis kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 28-36.
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2015). Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan metode camels dan rgec. *El-Dinar*, 3(1), 118-126.
- Harmono. (2016). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendarwati, A. (2016). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank bri dengan menggunakan metode rgec periode 2014 - 2016. *Prima Ekonomika Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8, 1-20.
- Kudhori, A., & Amelia, D. R. (2018). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan metode rgec tahun 2012 - 2016. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi (JAE)*, 3, 12-34.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan rgec (risk profile, good corporate governance, earnings, capital) (studi pada pt bank rakyat indonesia,tbk periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(2), 1-10.
- Lisa. (2017). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode rgec pada pt bank tabungan negara (persero), tbk. *Jurnal FinAcc*, 1(13), 1744-1755.
- Mandasari, J. (2015). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode rgec pada bank bumh periode 2012-2013. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 363-374.

- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode risk profile, good corporate governance, earnings, capital. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 138-146.
- Permana, B. A. (2012). Analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode camels dan metode rgec. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(1), 1-21.
- Putri, P. A. C., & Suarjaya, G. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK pada pt. Bank tabungan negara (persero) tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595-3621.
- Rodiyah, S. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 2(2), 115-125.
- Sael, A., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Pada Bank Umum Bumh Periode 2014-2016
Analysis Of Financial Statements As A Bank Health Size Using Rgec Methods. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3943-3952.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.